

ABSTRAK

Analisis Pencahayaan Di Gereja HKBP Serpong

Prayogo Winata. ¹⁾ Sahid ²⁾,

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Universitas Pembangunan Jaya

²⁾Dosen Program Studi Arsitektur, Universitas Pembangunan Jaya

Dalam sebuah aktifitas manusia dibutuhkannya sebuah penunjang merupakan pencahayaan yang mana sesuai dalam peraturan Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-2396-2001 dijelaskan standar kebutuhan cahaya yang bisa dikatakan cukup dalam menunjang aktifitas tertentu. Bangunan Rumah Ibadah Gereja HKBP Serpong sebagai tempat beribadah memiliki keunikan dalam segi pencahayaan yang mendukung ibadah yang lebih khusuk dimana dalam peraturan standar SNI 03-6197-2000 cahaya minimal untuk bangunan Gereja adalah sebesar 200 Lux. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pencahayaan yang ada di gereja dari segi penerapan dan kinerja dalam aktifitas dan kenyamanan pengguna Gereja dengan cara mengukur pencahayaan alami maupun pencahayaan buatan pada ruang kebaktian Gereja HKBP Serpong dengan alat *Lux Meter*. Penulis menggunakan Metode Kualitatif dan Metode Kuantitatif untuk mendapatkan hasil untuk dibandingkan dengan SNI. Penulis melakukan selama 6 hari pengukuran, 2 hari pertama untuk melakukan percobaan lalu 4 hari berikutnya untuk mendapatkan hasil yang akurat, pada ruang kebaktian. Hasil pengukuran selama 4 hari, di bagi menjadi 2 katagori pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.

Kata kunci: Pencahayaan alami, Pencahayaan Buatan, Standar Pencahayaan, Rumah Ibadah

Pustaka : 8

Tahun Publikasi : 2001 - 2018